

TINJAUAN PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI AKRUAL PADA KOPERASI MAHASISWA ALMAMATER UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

ISTIANAH

Program Studi D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar
Jl. A.P Pettarani Kampus Gunung Sari Baru Makassar
Email : istianah525@gmail.com

SUMMARY

This study aims to determine the application of the accrual accounting system at UNM almamater student cooperatives. This research variable is an accrual accounting system based on Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). Data collection is done by using interviews and documentation in the form of financial reports and supporting reports. Data analysis was performed using comparative descriptive analysis. The results of this study indicate that the UNM almamater student cooperatives in presenting financial reports have not fully implemented the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP).

Keywords: Accrual Accounting System, SAK ETAP

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi akrual pada koperasi mahasiswa almamater UNM. Variabel penelitian ini adalah sistem akuntansi akrual berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara serta dokumentasi berupa laporan keuangan dan laporan pendukungnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi mahasiswa almamater UNM dalam menyajikan laporan keuangan belum sepenuhnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Kata kunci: Sistem Akuntansi Akrual, SAK ETAP

PENDAHULUAN

Koperasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyusun usaha bersama, usaha ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang diraskan bersama, yang pada akhirnya mengangkat harga diri, meningkatkan kebutuhan serta kemampuan untuk mempertahankan diri dan membebaskan diri dari kesulitan.

Dalam penyusunan laporan keuangan terdapat dua dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu basis kas dan basis akrual.

Menurut Harrison dkk (2011:32) Akuntansi dapat didasarkan pada salah satu dari berikut ini :

- 1) Akuntansi Akrual (*accrual accounting*) mencatat dampak dari transaksi bisnis ketika hal itu terjadi. Ketika perusahaan melaksanakan suatu jasa, melakukan penjualan, atau mengeluarkan beban, akuntan akan mencatat transaksi itu meskipun ia tidak menerima atau membayar kas
- 2) Akuntansi dasar kas (*cash basis accounting*) hanya mencatat transaksi tunai penerimaan kas dan pembayaran kas ditangani sebagai beban.

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Penyusunan laporan keuangan koperasi hendaknya berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena dianggap transaksinya lebih sederhana dan tidak perlu melaporkan laporan keuangannya kepada publik/masyarakat secara luas, sehingga sebaiknya koperasi atau UMKM menggunakan SAK ETAP yang lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SAK ETAP (2009:12) “Entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual”. Akuntansi berbasis akrual memberikan gambaran yang lebih akurat atas kondisi keuangan organisasi daripada akuntansi berbasis

kas. Oleh sebab itu, penggunaan basis akrual dalam penyajian laporan keuangan koperasi merupakan hal yang penting untuk diketahui guna meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel bagi pengguna laporan keuangan serta pengambilan keputusan. Namun dalam praktiknya masih terdapat UMKM yang belum menerapkan sepenuhnya sistem akuntansi berbasis akrual. Hal ini dapat terlihat dari penelitian Arsani (2013:129) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Duta Sejahtera yang menunjukkan bahwa pendapatannya belum diakui dengan basis akrual, sehingga belum mencerminkan keadaan keuangan koperasi yang sebenarnya.

Kopma “Almamater” UNM sendiri mulai menggunakan basis akrual pada tahun 2017. Sebelumnya Kopma “Almamater” UNM menggunakan basis kas, akan tetapi semenjak berlakunya SAK ETAP maka Kopma “Almamater” UNM juga turut serta dalam menerapkan akuntansi berbasis akrual. Namun faktanya, implementasi ini dilakukan secara bertahap dari basis kas menuju akrual, dan dilakukan dengan hati-hati dan tidak langsung berubah penuh menuju basis akrual. Dengan keadaan seperti ini, masih terdapat cela pada koperasi untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi akrual pada Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM dengan judul: “TINJAUAN PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI AKRUAL PADA KOPERASI MAHASISWA “ALMAMATER” UNM”

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Sistem Akuntansi Akrua adalah salah satu dasar pencatatan akuntansi di mana transaksi ekonomi atau peristiwa akuntansi diakui, dan disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan pengaruh transaksi pada saat terjadinya transaksi tanpa memperhatikan kapan kas diterima

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM tahun buku 2017.

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Jenis data yang digunakan adalah data deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung di lapangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan informasi yang sedang menjadi permasalahan dalam penyajian laporan keuangan menggunakan basis akrua. Data sekunder yaitu data yang bersumber dari dokumen-dokumen perusahaan, serta artikel yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan cara pengamatan, wawancara, dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dibandingkan antara Sistem Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan data yang diperoleh dari penelitian.

Berikut langkah-langkah analisis yang digunakan untuk penelitian secara tepat serta mencapai tujuan penelitian, yaitu:

1. Pengumpulan Data. Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya
2. Memeriksa apakah penyajian laporan keuangan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan cara membandingkan dokumen laporan keuangan Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM dengan SAK ETAP
3. Penarikan Kesimpulan. Merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh dan kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Elsaye dkk (2016) Akuntansi basis akrual merupakan salah satu pencatatan akuntansi dimana suatu transaksi atau peristiwa ekonomi diakui pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memperhatikan saat kas diterima atau dibayarkan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SAK ETAP (2009) Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut. Perbedaan perlakuan akuntansi yang diterapkan pada Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yaitu:

1. Aset

Pengakuan aset pada koperasi mahasiswa “Almamater” UNM telah sesuai dengan SAK ETAP. Pada koperasi mahasiswa “Almamater” UNM memperlihatkan pembayaran yang dilakukan terhadap sewa gedung tersebut dengan nominal Rp 7.797.055,- untuk satu bulan dikategorikan sebagai sewa di bayar dimuka karena koperasi belum menerima manfaat dari aktivitas sewa gedung itu walaupun telah melakukan pembayaran terhadap penyewaan gedung. Untuk itu, koperasi kemudian membuat jurnal penyesuaian, guna menyesuaikan biaya yang dikeluarkan. Jurnal penyesuaian ini dibuat pada waktu tutup buku.

2. Kewajiban

Pengakuan kewajiban pada koperasi mahasiswa “Almamater” UNM telah sesuai dengan SAK ETAP. Pada koperasi mahasiswa “Almamater” UNM terdapat beban sewa yang telah jatuh tempo pada akhir bulan dengan nominal Rp 3.000.000,- dan belum dilakukan pembayaran terhadap sewa tersebut sehingga koperasi melakukan penyesuaian dan mengakui hutang beban pada bulan tersebut.

3. Pendapatan

Pengakuan pendapatan usaha pada koperasi mahasiswa “Almamater” UNM telah sesuai dengan SAK ETAP. Pendapatan usaha terdiri dari penjualan kopma store, penjualan cafetaria, penjualan mini market perpustakaan, dan pendapatan jasa yang diakui sebesar jumlah yang menjadi hak koperasi. Pendapatan kopma store sebesar Rp 662.634.899,- penjualan mini market perpustakaan sebesar Rp 71,133,050,- dan pendapatan jasa sebesar Rp 77.050.000,-

Pengakuan pendapatan non usaha pada koperasi mahasiswa “Almamater” UNM belum sesuai dengan SAK ETAP. Pendapatan non usaha terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan lain-lain. Pendapatan bunga dari bank pada koperasi mahasiswa “Almamater” UNM tidak diakui pada saat bunga diterima untuk tabungan koperasi mahasiswa “Almamater” UNM karena terdapat pendapatan bunga tetapi tidak dilakukan pencatatan pada bulan tersebut dan pendapatan bunga tersebut baru di akui sebagai pendapatan pada bulan berikutnya.

4. Beban

Pengakuan beban usaha yang diterapkan koperasi mahasiswa “Almamater” UNM telah sesuai dengan SAK ETAP. Beban administrasi dan personalia yaitu berkaitan dengan pemberian imbalan kerja diakui pada saat pegawai telah memberikan jasanya yang dinilai sebesar Rp 77.627.086,73 Beban administrasi dan umum dinilai sebesar Rp 137.467.126,62. beban kelembagaan sebesar Rp 100.704.722 sudah diakui pada saat terjadinya salah satunya yaitu beban beasiswa Rp 6.000.000,- telah diakui walaupun belum terjadi pengeluaran kas.

Pengakuan beban non usaha yang diterapkan koperasi mahasiswa “Almamater” UNM telah sesuai dengan SAK ETAP. Beban non usaha telah diakui pada saat terjadinya diukur sebesar jumlah yang harus diselesaikan koperasi yang dinilai sebesar Rp 10.349.694,52,-

Tabel 1 Penerapan sistem akuntansi akrual pada koperasi mahasiswa “Almamater” UNM berdasarkan SAK ETAP

No.	Keterangan	Indikator	Penerapan	
			Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Pengakuan Aset	SAK ETAP 12 Paragraf 2.34 Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.	✓	
2.	Pengakuan Kewajiban	SAK ETAP Paragraf 2.35 Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.	✓	
3.	Pengakuan Penghasilan	SAK ETAP Paragraf 2.36 Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.		✓
4.	Pengakuan Beban	SAK ETAP Paragraf 2.37 Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal	✓	

Tabel 1 menunjukkan penerapan sistem akuntansi akrual pada koperasi mahasiswa “Almamater” UNM belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP hal ini dikarenakan untuk pengakuan penghasilan tidak sesuai dengan SAK ETAP karena terdapat pendapatan bunga dari bank pada koperasi mahasiswa “Almamater” UNM yang tidak diakui pada saat bunga diterima untuk tabungan koperasi mahasiswa “Almamater” UNM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis laksanakan dengan teliti dan seksama sebagaimana diuraikan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengakuan aset pada koperasi mahasiswa “Almamater” UNM telah sesuai dengan SAK ETAP yaitu beban diakui dengan basis akrual.
2. Pengakuan kewajiban pada koperasi mahasiswa “Almamater” UNM telah sesuai dengan SAK ETAP yaitu beban diakui dengan basis akrual.
3. Pengakuan pendapatan pada koperasi mahasiswa “Almamater” UNM tidak sesuai SAK ETAP hal ini dikarenakan terdapat pendapatan bunga dari bank pada koperasi mahasiswa “Almamater” UNM yang tidak diakui pada saat bunga diterima untuk tabungan koperasi mahasiswa “Almamater” UNM.
4. Pengakuan beban pada koperasi mahasiswa “Almamater” UNM telah sesuai dengan SAK ETAP yaitu beban diakui dengan basis akrual.
5. Dari kesimpulan di atas menggambarkan penerapan akuntansi berbasis akrual koperasi mahasiswa “Almamater” UNM dalam menyajikan laporan keuangannya belum menerapkan secara menyeluruh SAK ETAP.

Setelah meninjau permasalahan yang ada mengenai penerapan sistem akuntansi akrual maka penulis memberikan saran bahwa Koperasi Mahasiswa “Almamater” UNM hendaknya menerapkan SAK ETAP agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan terdapat keseragaman dalam penerapan perlakuan akuntansi serta dilakukan evaluasi mengenai kinerja pengurus agar lebih teliti

kembali dalam proses penyusunan laporan keuangan dan mencatat setiap transaksi menggunakan basis akrual dimana transaksi diakui pada waktu terjadinya transaksi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, N. N. (2010). *Akuntansi Pemerintahan : Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah*. Jakarta: Kencana.
- Arsani, K., & Putra, I. W. (2013). Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Berbasis SAK ETAP dan Implikasinya Pada Laporan Keuangan KSP Duta Sejahtera. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 117-131.
- Bastian, I. (2009). *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Elsye, Rosmery, Suwanda, Dadang, Muchidin, & Umuh. (2016). *Dasar-Dasar Akuntansi Akrual Pemerintah Pusat*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harahap, & Syafri, S. (2004). *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indonesia, I. A. (2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. In Jakarta: Dewan Standar Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jr, W. T. H., Horngren, C. T., Thomas, C. W., & Suwandy, T. (2011). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.